

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data pra penelitian didapatkan persentase keterampilan motorik halus sebesar 53% dan pada siklus I persentasenya sebesar 65,3%. Data tersebut dapat dikatakan bahwa dari pra penelitian hingga siklus I telah mengalami adanya peningkatan, akan tetapi sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis yang telah disepakati bersama kolaborator ialah bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil jika peningkatan keterampilan motorik halus telah mencapai target sebesar 71% dari jumlah anak yang ditentukan. Maka dari itu penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena persentase rata-rata yang didapatkan sebesar 65.3% dan belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai persentase yang diharapkan.

Peneliti dan kolaborator telah menyepakati apabila dalam siklus I belum ada peningkatan, maka dilanjutkanlah pada siklus II agar dapat mencapai persentase yang diharapkan yaitu 71%. Berdasarkan hasil dari siklus II telah diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,9% dari jumlah keseluruhan anak kelompok A TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kenaikan keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dan stabil. Hal tersebut dapat

dinyatakan bahwa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Setelah mendapatkan hasil persentase yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan pada keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat dihentikan.

Berdasarkan data kualitatif, telah terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Peningkatan keterampilan motorik halus anak terlihat ketika anak mampu menunjukkan ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu, serta anak mampu menggunakan kedua tangan secara bersamaan untuk melakukan gerakan yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi dapat dilihat bahwa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diketahui bahwa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif kegiatan stimulasi tahapan awal dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut juga dapat membuat kegiatan menjadi lebih

bervariasi dan tidak monoton, sehingga dapat membuat anak menjadi semangat dan senang dalam melakukan kegiatan di sekolah.

Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit ini dapat memberikan hasil yang baik pada keterampilan motorik halus anak. Disamping itu dengan memberikan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit ini membuat anak menjadi lebih luwes jari-jemarinya dan tidak kaku dalam menggunakan ragam media yang ada. Rasa ingin tahu anak saat kegiatan menjahit sangat tinggi. Melalui kegiatan menjahit, anak berkesempatan melakukan ragam variasi perubahan gerak menggunakan tangannya. Anak dapat menunjukkan ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu. Salah satunya yaitu, anak mampu melibatkan koordinasi mata dan tangan pada saat kegiatan memegang, memasukkan, dan menarik tali, merobek tali rafia, menjumpuk pom-pom dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, melepas jepit pada tali.

Aspek lain yang juga meningkat melalui kegiatan menjahit yaitu, gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral. Anak mampu menggunakan kedua tangan untuk melakukan gerakan yang berbeda untuk mencapai satu tujuan dari tugas yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menjahit secara keseluruhan dengan satu tangan memegang kartu dan tangan yang lainnya memegang tali, melepas dan memasang perekat, memasukkan jepit mote pada kawat berbulu, menstempel, dan memasukkan sedotan ke dalam kawat berbulu.. Bagaimana anak

melakukan perubahan gerak yang tercipta melalui tindakan dari kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit.

Pada pelaksanaannya, peneliti menyiapkan waktu untuk mengatur posisi duduk anak dan melakukan pembukaan sebelum masuk pada kegiatan inti. Seperti bernyanyi, berdoa dan menanyakan kabar anak-anak. Posisi duduk di karpet bersama-sama membentuk sebuah lingkaran, menjelaskan alat dan bahan, cara bermain, kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit, dan anak-anak melakukan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit masing-masing.

Pada kegiatan inti, proses kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit ini dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk anak usia 4-5 tahun, karena pada usia tersebut anak sedang menyukai kegiatan yang berkenaan dengan penggunaan otot halus. Kemudian penguasaan motorik halus anak berkembang membaik, sehingga anak membutuhkan kegiatan yang dapat menyalurkan perkembangan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus dibutuhkan sebagai bekal untuk mempelajari berbagai keterampilan atau hal baru lainnya yang dibutuhkan dalam perkembangan anak.

Guru dapat memberikan ragam variasi kegiatan dan material bahan penunjang lainnya sesuai kreatifitasnya agar anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan semangat dan anak dapat bereksplorasi lebih luas lagi dalam bermain. Perencanaan yang baik dapat membuat kegiatan menjadi

lebih menarik di dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit, maka hal tersebut dapat menentukan keberhasilan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang baik dan terencana dapat menentukan keberhasilan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan ragam variasi media pendukung lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta media dan kegiatan yang bervariasi yang dapat menunjang proses stimulasi aspek perkembangan anak usia dini khususnya pada keterampilan motorik halus.

3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan lainnya.